

PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN PENTAS SENI BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Fatia Kurniati¹, Yahyar Erawati², Putri Dwi Tamara³
Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2,3}
E-mail: Fatiakurniati@edu.uir.ac.id¹

Abstract: *The purpose of this study was to reveal the existence of character education values in the art performances held at SD Negeri 182 Pekanbaru. This study used a qualitative research method. Data collection techniques used observation, documentation studies, and interviews. The results of the study showed the existence of character education values contained in art performance activities including discipline, hard work, creativity, cooperation, independence, love of the homeland, Based on the findings of character education values contained in art performance activities, this activity is able to be a medium for developing character education values and implementing character education values for elementary school children*

Keywords: *Character Education, art performance, Elementary School*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap adanya nilai-nilai pendidikan karakter pada pentas seni yang dilaksanakan di SD Negeri 182 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada kegiatan pentas seni diantaranya disiplin, kerja keras, kreatif, kerjasama, mandiri, cinta tanah air. Berdasarkan temuan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam kegiatan pentas seni, maka kegiatan ini mampu menjadi media mengembangkan nilai pendidikan karakter dan penerapan nilai pendidikan karakter bagi anak usia sekolah dasar.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, Pentas Seni, Anak Usia Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak sejak usia dini. Utamanya pada era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini. Tantangan dalam membentuk anak yang berkarakter kuat dan positif semakin besar.

Anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat kritis dan pesat, di mana nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan rasa hormat mulai terbentuk.

Pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter ini tidak bisa diabaikan, karena karakter yang kuat

akan menjadi dasar utama dalam perkembangan anak di masa depan. Selain itu karakter yang kuat dan positif akan membantu anak untuk dapat bertahan dan bersaing dalam masyarakat dan dunia kerja. Pada hakikatnya pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk membangun atau memperbaiki moralitas, watak kepribadian dalam diri seseorang (Linda, 2020).

Karakter adalah dasar fikiran seseorang, karena di dalam pikiran terdapat seluruh program yang terbentuk berasal dari pengalaman hidup atau kejadian yang dialami individu tersebut (Rizal, 2021). Program inilah kemudian membentuk keyakinan dalam diri seseorang sehingga pada akhirnya dapat membentuk dan mempengaruhi pola berpikir individu dan dapat mempengaruhi perilaku individu (Sofiasyari, Atmaja, & Suhandini, 2019).

Pendidikan karakter menjadi perhatian penting terutama bagi pendidik di sekolah dasar. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral

dan etika yang akan membentuk kepribadian anak sejak usia dini (Antonia et al., 2025).

Para pendidik memiliki porsi yang hampir sama besarnya dalam membentuk karakter anak, meskipun pada hakikatnya, peran ini menjadi tanggung jawab utama kedua orang tua dari anak tersebut. Tanggung jawab ini bukan tidak memiliki alasan, dikarenakan hampir sebagian waktu anak dihabiskan di sekolah bersama guru dan teman-teman di sekolah, oleh sebab itu wajar jika menanamkan pendidikan karakter kepada anak menjadi perhatian utama pihak sekolah khususnya para pendidik.

Dengan demikian pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha mendidik agar mampu memahami dan peduli serta mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai etik agar mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya (Anisa, Nurafifah, Munawaroh, & Sumantri, 2018).

Menurut Kemendikbud (2018) ada 18 nilai pendidikan

yang merujuk pada karakter anak, di antaranya, (i) religius, (ii) jujur, (iii) toleransi, (iv) disiplin, (v) kerja keras, (vi) kreatif, (vii) mandiri, (viii) demokratis, (ix) rasa ingin tahu, (x) semangat kebangsaan, (xi) cinta tanah air, (xii) menghargai prestasi, (xiii) bersahabat/komunikatif, (xiv) cinta damai, (xv) gemar membaca, (xvi) peduli lingkungan, (xvii) peduli sosial, dan (xviii) tanggung jawab.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi panutan dalam berbagai hal termasuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter di sekolah disesuaikan dengan tingkat usia perkembangan mental peserta didik. Anak-anak pada usia sekolah dasar, umumnya memiliki usia antara 6 hingga 12 tahun, di mana usia ini merupakan tahap perkembangan yang krusial dalam hidup mereka. Pada periode ini, anak-anak mengalami berbagai perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang signifikan. Contohnya dalam perkembangan fisik, anak-anak pada usia ini biasanya mengalami pertumbuhan dalam hal tinggi dan berat badan.

Mereka juga mulai mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar dengan lebih baik.

Pada saat anak-anak memasuki sekolah dasar, mereka telah mengembangkan banyak kemampuan motorik dasar yang mereka butuhkan untuk keseimbangan, berlari, melompat, dan melempar (Sabani, 2019).

Perkembangan siswa usia sekolah dasar ada pada tahap operasi konkret dimana siswa mulai memandang dunia secara objektif, sehingga pandangan mulai bergeser dari aspek satu ke aspek yang lain secara reflektif dan serentak (Suardi, Megawati, & Kanji, 2018).

Dalam perkembangan kognitifnya, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasi konkret, mereka mulai berpikir logis mengenai suatu objek maupun peristiwa nyata, namun masih memiliki kesulitan dengan konsep abstrak. Selain itu masih dalam perkembangan kognitif, anak usia sekolah dasar mulai memperlihatkan peningkatan kemampuan daya ingat dan konsentrasi yang lebih baik. Dalam perkembangan secara sosial

dan emosionalnya, anak usia sekolah dasar sudah mulai menunjukkan perkembangan hubungan sosial dengan teman seusianya, belajar bekerja sama dan berbagi, kemampuan membangun identitas dirinya, mengelola emosi dan perasaan diri sendiri dan orang lain serta cara mengekspresikannya.

Pendidikan seni budaya pada hakekatnya bersifat multidimensional yang dapat mengembangkan kemampuan dasar manusia meliputi : perseptual, intelektual, emosional, sosial, intuitif, inovatif, kreativitas, etik dan estetik (Syamsuddin, 2019). Nilai-nilai yang ada di dalam kesenian biasanya mudah diserap sehingga mampu membentuk karakter dalam kepribadian seseorang (Syamsul, 2021). Hal ini dimungkinkan karena karya seni merupakan refleksi dan sarana komunikasi yang tepat untuk mengembangkan kepribadian bangsa yang didasarkan pada moral (Kristanto, Muliawati, & Arief, 2017).

Literasi seni budaya dalam hal ini, diharapkan memiliki peran

dan manfaat sebagai salah satu medium penunjang bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis seni dan budaya di masa yang akan datang. Ketertarikan seseorang pada bidang seni dan budaya tidak hanya menjadi wacana atau minat sekelompok orang yang berlatar belakang seni saja. Dalam dunia literasi, medium seni entah itu seni rupa, drama, puisi, pantomime, musik dan tari adalah salah satu ruang bermain dan belajar dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk mengeksplorasi potensi sebagai sebuah pengalaman belajar yang asyik dan menyenangkan di sekolah (Syamsuddin, 2019).

METODE

Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya (Kurniati, 2017)

Metode yang digunakan dalam meneliti pendidikan karakter dalam pentas seni bagi anak usia sekolah dasara yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan dalam konteks alamiah dengan metode alamiah (Aji, 2016).

Penelitian ini mencoba menggali nilai-nilai pendidikan karakter dan deskripsikan temuan-temuan yang ada selama penelitian yang menjadi permasalahan penelitian. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, bermakna, mendalam sehingga mendapatkan data yang akurat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pentas seni, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi terkait program pentas seni di sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri dari siswa sekolah dasar yang aktif dalam kegiatan pentas seni di

sekolah dasar yang dipilih sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentas seni di SD Negeri 182 Pekanbaru dilaksanakan pada setiap sabtu pagi dengan menampilkan pertunjukan seni seperti teater, tari, dan musik. Penampilan pentas seni diselenggarakan setiap kelas secara bergantian dengan tema pertunjukan yang berbeda setiap minggu. Durasi penampilan setiap pentas seni sekitar 30 menit dan menampilkan beberapa pertunjukan. Kegiatan ini biasanya telah dipersiapkan satu hingga dua minggu sebelum penampilan. Dalam mempersiapkan pentas seni, ada beberapa tahapan yang dilakukan seperti menentukan jenis kesenian yang akan ditampilkan, keperluan yang digunakan pada pentas seni, menentukan jadwal latihan dan bagian-bagian yang bertanggung jawab dalam pentas seni.

Pentas seni merupakan kegiatan rutin dilakukan di SDN 182 Pekanbaru sebagai salah satu bentuk kegiatan P5 yang menjadi program pemerintah dalam kurikulum sekolah dasar. Dengan dilaksanakannya kegiatan P5 diharapkan pembelajaran

yang dilakukan oleh para siswa mampu diterapkan dan memiliki dampak pada positif bagi perkembangan siswa, khususnya dalam perkembangan sikap dan moral serta pengetahuan. Nilai karakter membimbing perilaku seseorang tentang nilai-nilai yang baik. Karakter juga dapat dibangun melalui penanaman baik langsung maupun tidak langsung (Herawati, 2015). Kegiatan P5 bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi para siswa dalam mengembangkan bakat dan hobinya dalam bidang tertentu, seperti seni.

Persiapan Pentas Seni

Pada tahap persiapan pentas seni, guru dan para siswa yang terlibat menentukan tema pentas seni, seperti tema alam, tema kehidupan dan lainnya. Setelah menentukan tema pentas seni yang akan ditampilkan, tahap berikutnya adalah menentukan bentuk kesenian yang ditampilkan. Bentuk kesenian yang ditampilkan menyesuaikan dengan tema pentas seni, Dalam menentukan tema dan bentuk kesenian, para siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide-

ide tema dan bentuk kesenian yang akan ditampilkan. Dalam persiapan pentas seni, para siswa memberikan ide-ide tentang tema dan kesenian yang akan ditampilkan sambil diarahkan oleh guru kelas. Pemilihan tema dan kesenian harus memiliki dasar dan nilai-nilai pendidikan yang akan disampaikan, seperti nilai moral.

Setelah menentukan tema dan kesenian yang akan ditampilkan dalam pentas seni, tahapan berikutnya dalam persiapan pentas seni yaitu menentukan peran masing-masing para siswa yang akan terlibat dalam pentas seni. Pembagian tugas atau peran bertujuan untuk memberikan rasa tanggung jawab dan disiplin pada para siswa. Dalam pembagian tugas pada pentas seni, seluruh siswa kelas wajib untuk ikut dalam kegiatan seni dengan tugas yang berbeda, seperti tugas sebagai penari, bernyanyi, atau bermain peran dalam sebuah drama singkat.

Dalam pentas seni yang dilaksanakan oleh kelas V, para siswa mengangkat tema mengenai kehidupan manusia. Tema ini merupakan hasil diskusi oleh para

siswa dan juga guru kelas. Adapun bentuk kesenian yang diangkat dalam kegiatan pentas seni oleh kelas V yaitu seni drama dan pementasan musik yaitu bernyanyi. Para siswa kelas diberikan pilihan untuk dapat mengambil peran dalam pentas seni.

Setelah menentukan tema dan peran dalam pentas seni, tahapan selanjutnya adalah proses latihan bersama. Proses latihan dilakukan selama 2 minggu sebelum penampilan, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan materi pentas seni dan mempersiapkan mental para siswa yang akan tampil didalam pentas seni.

Pelaksanaan Pentas Seni

Pada pentas seni yang diselenggarakan oleh kelas lima, menampilkan kesenian teater berupa drama. Drama yang diangkat bertemakan kehidupan manusia.



Gambar 1. Penampilan drama para siswa dengan tema kehidupan manusia

Pemilihan tema mengenai kehidupan manusia dikarenakan dalam

kehidupan manusia mulai dari lahir sampai tutup usia atau meninggal dianggap memiliki banyak nilai-nilai moral yang terkandung untuk menjadi pegangan hidup. Dalam pelaksanaan pentas seni 4 orang siswa berperan sebagai malaikat dan 8 orang sebagai manusia. Dalam drama tersebut diceritakan alur kehidupan manusia pada saat mereka lahir, kemudian tumbuh menjadi seorang anak, remaja hingga usia dewasa dan kemudian wafat. Selama perjalanan kehidupan tersebut, para siswa memberikan adegan aktifitas yang baik atau positif dan aktifitas yang buruk atau negatif. Sehingga pada akhir kehidupan, diceritakan para siswa yang berperan sebagai manusia kemudian didatangi oleh para malaikat.

Pada cerita tersebut para siswa memberikan contoh kepada penonton mengenai kehidupan manusia yang banyak memiliki nilai-nilai moral yang perlu diikuti dan yang harus dihindari oleh para siswa, seperti nilai religius, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab dan nilai kerjasama. Nilai-nilai ini merupakan sebagian dari nilai pendidikan karakter yang penting

untuk dapat ditanamkan dan dilaksanakan oleh penonton.

Nilai Religius

Nilai religius dalam pentas seni tercermin dalam alur cerita yang dibawakan dalam drama. Dalam drama yang bertemakan kehidupan manusia, kelas V memberikan contoh pentingnya pengetahuan agama dan keyakinan terhadap Tuhan.

Nilai Kejujuran

Pada penampilan pentas seni, kesenian drama yang dibawakan oleh para siswa ikut melibatkan nilai kejujuran dalam cerita yang dibawakan. Nilai kejujuran ditunjukkan pada salah satu adegan para siswa yang berperan sebagai pedagang yang berjualan. Pedagang tersebut tetap bersikap jujur meskipun kondisi pada cerita tersebut, si pedagang mampu berbuat curang kepada pembelinya.

Nilai Disiplin

Bentuk nilai kedisiplinan yang ditanamkan melalui proses latihan selama persiapan pentas seni. Para siswa memiliki jadwal latihan rutin yang harus diikuti. Para siswa melakukan latihan setelah jam pelajaran sekolah selesai dengan durasi

latihan satu sampai dua jam. Para siswa datang pada dan pulang sesuai dengan kesepakatan selama proses latihan berlangsung. Jika ada siswa yang terlambat, maka siswa akan diberikan peringatan oleh guru kelas.

Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial yang ditunjukkan dalam pentas seni seperti dalam cerita drama yang dipentaskan. Dalam salah satu adegan drama, siswa yang berperan sebagai manusia. Pada adegan tersebut siswa berperan sebagai anak muda membantu seorang nenek yang ingin menyebrang jalan, sedangkan kondisi jalan pada saat itu sedang ramai.

Dalam momen lainnya, bentuk nilai pedulisosial yang ditunjukkan yaitu, para siswa saling tolong menolong selama proses latihan jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam berlatih, misalnya dalam menghafalkan percakapan pada drama. Selain itu pada saat akan melakukan pementasan, para siswa membantu siswa lain yang membutuhkan bantuan dalam mengenakan pakaian maupun aksesoris untuk drama.

Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab merupakan nilai yang penting ditanamkan dari usia sedini mungkin kepada anak-anak. Melalui pembagian tugas dan peran dalam kegiatan pentas seni, seperti peran menjadi manusia, malaikat, mempersiapkan pakaian yang digunakan, para siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Tanggung jawab merupakan bentuk pendukung dari kesuksesan kegiatan pentas seni. Anak-anak yang menjalankan peran dan tugasnya dalam kegiatan pentas seni, akan membantu siswa dalam bertanggung jawab dalam pekerjaan lainnya.

Nilai Kerjasama

Kemampuan bekerjasama yang ditanamkan sejak usia sekolah dasar akan mendapatkan dampak yang besar ketika anak dewasa nantinya. Pada kegiatan pentas seni, seluruh siswa dan juga guru perlu membangun kerjasamanya yang baik untuk menjalankan kegiatan hingga sukses. Nilai kerjasama yang ditanamkan diajarkan kepada siswa dimulai dari membangun komunikasi yang baik kepada sesama siswa yang terlibat

dalam kegiatan pentas seni. Contohnya dalam membuat jadwal latihan, siswa diajak untuk menentukan bersama jadwal latihan dengan tujuan agar saling memberikan saran dan masukan baik selama proses latihan. Selain itu koordinasi antara sesama siswa berlatih menunjukkan adanya kerjasama yang baik.

KESIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada kegiatan pentas seni diantaranya disiplin, kerja keras, kreatif, kerjasama, mandiri, cinta tanah air. Nilai pendidikan karakter ini ditunjukkan mulai pada proses persiapan sebelum pentas seni, pada saat latihan bersama dan pada hari pentas seni dilaksanakan. Berdasarkan temuan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam kegiatan pentas seni, maka kegiatan ini mampu menjadi media mengembangkan nilai pendidikan karakter dan penerapan nilai pendidikan karakter bagi anak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. H. (2016). Pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(1), 82–96.
- Anisa, R. N., Nurafifah, F. F., Munawaroh, S., & Sumantri, M. S. (2018). Implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seni tari di sdn perwira iv bekasi utara. In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Antonia, M., Nggwuwa, P., Radia, S., Samino, I., Dopo, F. B., Ngurah, D., ... Dasar, S. (2025). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Kegiatan Pentas Seni*, 12(1), 26–40.
- Herawati, E. N. (2015). Dolanan Anak. *Imaji*, 13(1), 13–27. <https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4045>
- Kristanto, T., Muliawati, E. C., & Arief, R. (2017). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Pada PT Sunan Inti Perkasa. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan V*, 85–90.
- Kurniati, F. (2017). Analisis Pertunjukan Tari Kajang Berliuk Karya Ruki Daryudi Di Sanggar Sang Nila Utama Kabupaten Bintang Kepulauan Riau. *Koba*, 4(2), 85–93.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. (2018). *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter pada Lembaga Kursus dan Pelatihan*. Jakarta: Kemendikbud
- Linda, F. K. R. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, pp. 2222–2226).
- Rizal, Syamsul. (2021). Nilai-Nilai Karakter dalam Kesenian Rampak Bedug Ciwasiat Kabupaten Pandeglang. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 6 (1), 71-85
- Sabani, F. (2019). Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6–7 tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Sofiasyari, I., Atmaja, H. T., & Suhandini, P. (2019). Pentingnya pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar di era 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, pp. 734–743).
- Suardi, S., Megawati, M., & Kanji, H. (2018). Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Penyimpangan Siswa di Mts Muhammadiyah Tallo). *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 3(1), 75–84.
- Syamsuddin, S. (2019). Pembentukan karakter siswa berbasis pendidikan Seni Budaya di MAN 1 Palu. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 29–36.
- Syamsul Rizal. (2021). Nilai-Nilai Karakter dalam Lirik Lagu Jereh Bu Guru dari Daerah Serang Banten. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 4(2), 82–88